

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu daerah harus selaras dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi, khususnya mengenai angkutan umum yang memegang peran penting sebagai penunjang aksesibilitas masyarakat dalam melakukan perpindahan. Salah satu perpindahan manusia terjadi akibat adanya kegiatan pendidikan, yaitu sekolah oleh pelajar yang dilayani oleh berbagai moda transportasi yaitu dengan menggunakan kendaraan mobil, sepeda motor, angkutan sekolah, angkutan umum, sepeda maupun berjalan kaki. Dalam pemilihan moda transportasi tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti jarak dari rumah ke sekolah, biaya, waktu perjalanan, keselamatan, kenyamanan serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar yang tinggi menjadi salah satu penyebab meningkatnya kejadian pelanggaran lalu lintas. Hal inilah yang menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan pelajar selama lima tahun terakhir. Dilihat dari segi keselamatan, berdasarkan data Satlantas Polres Kabupaten Purwakarta per 5 tahun terakhir (2018-2022) jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar sebesar 19% atau sebanyak 687 kejadian dari total kecelakaan yang terjadi. Melihat dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keselamatan bagi pelajar masih sangat kurang karena banyak pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor tidak mematuhi peraturan yang ada.

Pelayanan angkutan umum yang belum merata juga menjadi salah satu permasalahan transportasi yang terjadi di Kabupaten Purwakarta. Ketersediaan angkutan umum yang belum merata di Kabupaten Purwakarta maupun di Kecamatan Purwakarta juga mengakibatkan rendahnya minat masyarakat dalam memilih moda menggunakan angkutan umum, tidak terjangkau angkutan umum ke beberapa sekolah juga menjadikan siswa

berangkat menuju sekolah menggunakan kendaraan pribadi.

Dilihat dari segi kenyamanan, berdasarkan data hasil survei karakteristik pemilihan moda Tim PKL Kabupaten Purwakarta (2023), penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Purwakarta sebesar 85,9% yang terdiri dari sepeda motor sebesar 75,4%, mobil sebesar 9% dan sepeda sebesar 1,5% sedangkan penggunaan angkutan umum sebesar 14%. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kabupaten Purwakarta lebih nyaman menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan angkutan umum di Kabupaten Purwakarta. Penggunaan kendaraan pribadi menuju ke sekolah juga mengakibatkan peningkatan kepadatan lalu lintas karena banyak pengantar siswa yang membawa kendaraan pribadi dan berhenti di sekitaran lingkungan sekolah pada saat berangkat dan pulang sekolah. Dilihat dari hasil survei Tim PKL Kabupaten Purwakarta (2023), V/C ratio jalan disalah satu sekolah kajian yaitu SMP Negeri 4 Purwakarta sebesar 0,85.

Kabupaten Purwakarta tahun 2017 sudah pernah melakukan pengadaan bus sekolah sebagai tindak lanjut kebijakan pelarangan penggunaan kendaraan bermotor bagi para pelajar. Bus sekolah tersebut ditujukan untuk daerah-daerah pinggir atau yang belum terakses angkutan umum, seperti di SMPN 1 Tegalwaru, SMPN 1 Cibatu, SMPN 3 Babakancikao, SMPN 1 Kiarapedes, SMPN 1 Babakancikao, SMPN 1 Maniis. Pengadaan program tersebut dilakukan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan menyerahkan satu kendaraan per sekolah kemudian untuk pengoperasiannya diserahkan ke sekolah yang bersangkutan. Saat ini beberapa pengoperasian bus sudah tidak beroperasi dan hanya digunakan untuk keperluan pelajar pada saat kegiatan diluar sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas serta dalam rangka guna menyediakan Pelayanan angkutan umum yang efektif dan efisien serta dapat menunjang kegiatan di kalangan pelajar, angkutan sekolah dapat menjadi alternatif angkutan yang bisa mengurangi penggunaan kendaraan pribadi bagi para pelajar maka penulis mengambil judul "**Perencanaan Angkutan Sekolah Di Kabupaten Purwakarta**". Pada penelitian ini penulis mengambil wilayah kajian di Kecamatan Purwakarta yang merupakan CBD.

Alasan pemilihan lokasi di Kecamatan Purwakarta karena daerah tersebut merupakan kawasan dengan jumlah penduduk yang tinggi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam rangka mewujudkan perencanaan angkutan sekolah ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kecelakaan berdasarkan profesi yaitu pelajar dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 dengan jumlah 687 korban.
2. Adanya beberapa sekolah yang belum terlayani angkutan umum.
3. Tingginya kepadatan lalu lintas di sekitar kawasan sekolah oleh kendaraan pribadi pengantar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan utama untuk di kaji dalam perencanaan angkutan sekolah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah permintaan penumpang aktual dan potensial terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah pada Kawasan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana pengoperasian pelayanan angkutan sekolah dan kinerja operasional dalam penyelenggaraan angkutan sekolah?
3. Berapakah tarif yang dikeluarkan apabila ditinjau dari pertimbangan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat terwujud angkutan sekolah yang tepat serta mengurangi kemacetan yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan pribadi pada pelajar dengan beralih ke penggunaan angkutan sekolah, mengurangi tingkat kecelakaan yang melibatkan pelajar, mengurangi polusi serta penggunaan bahan bakar, serta melestarikan angkutan massal berupa angkutan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap

perencanaan angkutan sekolah yang akan dioperasikan.

2. Mengusulkan pengoperasian pelayanan angkutan sekolah dan kinerja operasional terhadap rencana angkutan sekolah yang akan dioperasikan.
3. Menghitung dan menganalisis Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan penelitian ini maka ditetapkan batasan-batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari sasaran yang dikaji maka perlu adanya batasan atau ruang lingkup penelitian yaitu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Kawasan Pendidikan yang ada di Kabupaten Purwakarta, lebih tepatnya di Kecamatan Purwakarta, yaitu SMA Negeri 1 Purwakarta, SMP Negeri 1 Purwakarta, SMA PGRI 1 Purwakarta, SMK Negeri 2 Purwakarta, SMP Negeri 3 Purwakarta, SMP Negeri 4 Purwakarta, SMA Negeri 3 Purwakarta, SMP Negeri 7 Purwakarta, SMP Negeri 5 Purwakarta.
2. Angkutan sekolah yang dimaksud adalah pemberdayaan angkutan perkotaan yang khusus untuk mengangkut pelajar ke sekolah objek penelitian pada jam masuk dan pulang sekolah.
3. Penghitungan rencana pengoperasian berbatas pada penentuan rute, penjadwalan, jumlah armada yang dibutuhkan, kinerja operasional serta menghitung dan menganalisa biaya operasional kendaraan untuk menentukan tarif.